

Pemberdayaan Siswa dalam Peningkatan Pengetahuan Mengenai Konsep Arimatika

¹Alberth Supriyanto manurung, ²Abdul Halim

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul

Corresponding Author. Email : alberth@esaunggul.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 19-07-2022

Revised : 27-07-2022

Accepted : 05-08-2022

Online : 05-08-2022

Keywords:

Arimatika; Pemberdayaan Pengetahuan;

Peningkatan; Siswa



ABSTRACT

Abstract: This community service activity is carried out with the aim of increasing knowledge through the concept of arithmetic, which is to increase knowledge which changes every time. The subjects of this community service are 30 students at SDN Jakarta. The activity begins with preparations in the form of socialization at the location where the activity will be carried out to provide an explanation of the activities to be carried out. At the stage of implementing the activity, students are gathered in a room to listen to the presentation of material on the concept of arithmetic, then the implementing team conducts counseling and demonstrations about arithmetic material followed by the best way to work on the questions. The instructor conducts an evaluation in the form of questions and answers to participants during the counseling. Based on the evaluation of activities, there has been an increase in knowledge about arithmetic material, after counseling and demonstration students have been carried out on how to solve arithmetic material problems correctly. Students who have knowledge of arithmetic concepts increased from being able to answer 5 questions from 15 questions to 10 questions from 15 questions with an increase in answering questions above 60%. Furthermore, we as the implementing team suggest that regular counseling actions be carried out both to different targets, namely students who have not received counseling, as well as the same target for refreshment and re-evaluation. Counseling or training also needs to be carried out with teacher targets, so that trained teachers can convey back to their students.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan melalui konsep arimatika adalah untuk menambah ilmu pengetahuan yang tiap waktu mengalami perubahan. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah 30 siswa siswi di SDN Jakarta. Kegiatan diawali dengan persiapan berupa sosialisasi di lokasi yang akan dilakukan kegiatan untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, siswa dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk mendengarkan pemaparan materi mengenai konsep arimatika, Kemudian tim pelaksana melakukan penyuluhan dan demonstrasi tentang materi arimatika. Penyuluh melakukan evaluasi berupa tanya jawab kepada peserta selama penyuluhan. Berdasarkan evaluasi kegiatan, telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang materi arimatika, siswa-siswi setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi mengenai cara menyelesaikan soal materi arimatika dengan benar. Siswa yang memiliki pengetahuan tentang konsep arimatika meningkat dari yang awalnya mampu menjawab 5 soal dari 15 soal menjadi 10 soal dari 15 soal dengan peningkatan menjawab soal diatas 60%. Selanjutnya, kami sebagai tim pelaksana menyarankan agar dilakukan tindakan penyuluhan secara rutin baik kepada sasaran yang berbeda yaitu siswa yang belum mendapatkan penyuluhan, maupun sasaran yang sama untuk penyegaran dan evaluasi ulang. Penyuluhan atau pelatihan juga perlu dilakukan dengan sasaran guru, agar para guru yang terlatih dapat menyampaikan kembali kepada siswanya.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



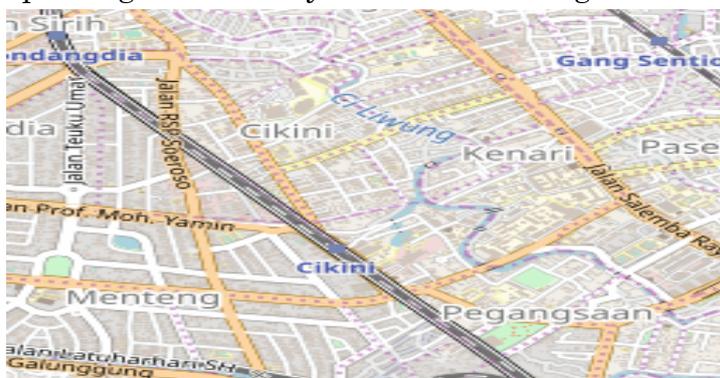
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

SDN Kenari 07 Pagi merupakan sekolah negeri dengan kepemilikan Pemerintah Pusat dan berada dalam pembinaan Suku Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Pusat. Berdiri dengan SK Pendirian tertanggal 1981-08-19, SK Izin Operasional tertanggal 1910-01-01 dan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 20100539. Gedung sekolah berdiri di atas lahan milik sendiri seluas 4488 m² dan status akreditasi sekolah B.

Sekolah ini mempunyai visi terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan takwa. Sementara beberapa misinya antara lain, 1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki, 2) mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi diri, 3) menumbuhkan semangat belajar secara intensif kepada seluruh peserta didik, 4) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.

Lokasi sekolah berada di Jalan Salemba Raya IV, RT. 03, RW. 06, Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Peta (denah) lokasi sekolah dengan beberapa tempat penting di sekitarnya terlihat dalam gambar berikut



Gambar 1. Peta (denah) Lokasi SDN Kenari 07 Pagi

Dalam pengelolaannya, sekolah difasilitasi dengan kondisi standar dan mencakup ruang kelas (19), ruang kepala sekolah (1), ruang guru (1), ruang tata usaha (1), ruang UKS (1), ruang ibadah/mushola (1), perpustakaan (2), ruang literasi (1), laboratorium IPA (1), laboratorium agama (1), toilet siswa (24), toilet guru (12), kantin sekolah (5), gudang (2), aula sekolah (1), dan lapangan upacara (1). Kondisi fasilitas yang kurang baik berkaitan dengan instalasi air, jaringan internet, beberapa lantai kelas yang mulai rusak, dan beberapa lampu yang kurang terang cahayanya. Sementara itu, fasilitas laboratorium komputer dan laboratorium bahasa belum ada. Fasilitas internet tersedia sebatas ruang administrasi ketatausahaan.

Penyelenggaraan sekolah adalah 5 hari kerja dengan beberapa program pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Adapun program pembiasaan tersebut antara lain, Senin (upacara bendera), Selasa (senam bersama untuk

siswa kelas 1—3), Rabu (doa bersama), Kamis (senam bersama untuk siswa kelas 4—6). Jam belajar untuk kelas 1 dan 2 hanya sampai pukul 10.45 WIB, sedangkan kelas 3—6 sampai pukul 12.10 WIB.

Sekolah ini dikelola oleh 22 guru yang terdiri dari 15 Guru Tetap/PNS, 0 guru bantu CPNS, 0 guru CPNS K2, 0 guru KKI –UMP K2, dan 7 guru KKI-UMP. Sekolah ini juga diperbantukan oleh 4 tenaga tata usaha dan 3 penjaga sekolah. Data statistik lain menunjukkan pemenuhan rasio kelas : siswa adalah 1 : 32 yang dialokasikan dalam 16 rombongan belajar (rombel). Rombel tersebut terdiri atas pengelompokan 3 rombel kelas I (91 siswa), 3 rombel kelas II (93 siswa), 3 rombel kelas 3 (95 siswa), 2 rombel kelas IV (63 siswa), 3 rombel kelas V (94 siswa), dan 3 rombel kelas VI (78 siswa).

Sekolah Kenari 07 Pagi merupakan sekolah inklusi. Hampir tiap kelas memiliki siswa berkebutuhan khusus yang berkisar antara 2—4 siswa. Dalam hal pembelajaran di kelas, tentu guru memiliki perlakuan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan siswa inklusi tersebut. Meski kebutuhan khusus yang dimiliki siswa berbeda-beda, dominan dari mereka memiliki keterbatasan dalam hal menyerap pelajaran di kelas (siswa lambat belajar). Namun dari sisi sosial, para siswa di sekolah ini mampu untuk berbaur satu sama lain dan saling menghormati. Jika dilihat berdasarkan latar belakang ekonomi, kebanyakan siswa berasal dari keluarga berlatar ekonomi menengah ke bawah. Berikut merupakan beberapa gambaran mengenai kondisi dan situasi di SDN Kenari 07 Pagi.

Dalam kaitannya dengan peningkatan melalui konsep arimatika, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, beberapa siswa, dan observasi peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah ini. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami isi teks (Saragih et al., 2017) soal arimatika yang terdapat dalam buku pelajaran, kurangnya pemahaman siswa untuk memaknai berbagai istilah, keterbatasan lambang yang dimiliki siswa ketika menjelaskan suatu konsep atau makna dari suatu bacaan, konsep arimatika yang digunakan siswa kurang membangkitkan motivasi siswa untuk membaca, serta kurangnya rasa percaya diri siswa ketika menjelaskan isi teks yang sudah dibacanya.

Atas dasar itulah program pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika menjadi penting untuk dilakukan. Meski beberapa permasalahan dominan berasal dari siswa, instruktur melihat bahwa peran guru juga penting. Agar siswa termotivasi untuk memaksimalkan kemampuan berpikir dan guru perlu memiliki bekal yang lebih banyak lagi sebelum mengajarkan materi-materi matematika di kelas (Murdaningsih & Murtiyasa, 2016). Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan beberapa permainan tradisional sebagai media peningkatan melalui konsep arimatika di kelas. Media tersebut diharapkan dapat mendorong Peningkatan konsep arimatika siswa di SDN Kenari 07 Pagi.

Mengacu pada analisis situasi di muka, untuk melaksanakan pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang sangat berpengaruh signifikan terhadap isu masalah berikut ini (Tyas & Pangesti, 2018). Mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah SDN Kenari 07 Pagi. Sekolah tersebut berada di Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat. Jarak lokasi mitra dari

Universitas Esa Unggul lebih kurang 15 km. Berdasarkan informasi yang didapat dari kepala sekolah dan guru kelas di SDN Kenari 07 Pagi, hampir 70% siswa kelas tinggi terutama yang perempuan memiliki kemampuan berpikir yang rendah untuk meningkatkan prestasi. Secara keseluruhan jumlah siswa laki-laki adalah 249 orang dan siswa perempuan ada 265 siswa yang dibantu oleh sebanyak 10 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Beberapa guru pernah mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, sosialisasi dan aplikasi pengetahuan yang diperoleh kurang maksimal dilakukan. Bahkan beberapa sumbangan baik media maupun buku jarang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan alasan kurangnya pendampingan (Zuhra & Safarati, 2021).

Sebenarnya dalam pembelajaran perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dapat menumbuhkan sikap positif anak dalam belajar (Huang et al., 2019). Perlu juga dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Sebagai bagian dari perguruan tinggi yang menghasilkan guru, maka perlu untuk lebih pro aktif melakukan kegiatan yang memberi manfaat positif bagi guru (Saragih et al., 2017). Oleh karena itu perlu dilakukan program atau kegiatan membangun paradigma seorang guru (Islam et al., 2021). Masalah spesifik yang benar-benar dihadapi kelompok usaha (mitra) dalam jangka pendek, antara lain: (a) Masalah variasi rumusan yang kurang banyak sehingga siswa tidak mendapat penyelesaian dengan alternatif yang berbeda; (b) Minimnya pengetahuan tentang konsep arimatika. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka pengusul mencoba membuat pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika secara efektif dan berjenjang.

Kegiatan Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah membimbing dan melatih siswa-siswa siswa sekolah dasar memberikan pemberdayaan peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika yang baik saat awal pembelajaran maupun akhir pelajaran sehingga menumbuhkan sikap positif dari dalam diri siswa (Uce et al., 2016). Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kebiasaan memberikan pengetahuan melalui konsep arimatika pada siswa di sekolah mitra, dengan cara membiasakan diri memberi cerita yang positif dengan mengambil contoh masyarakat yang berhasil pada bidang tertentu. Dimana setiap hari guru wajib memberikan inspirasi yang positif dalam mendampingi dan membimbing siswa sehingga muncul diskusi kecil diantara siswa kemudian tiap siswa menjelaskan makna motivasi yang diberikan guru tersebut (Perdana & Suswandari, 2021).

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswa sekolah dasar. Pertama sekali siswa-siswa dilatih untuk mengetahui peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika dalam belajar dan menumbuhkan kreasi dalam pembelajaran (Hidayati, 2016). Langkah awal mengetahui peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika adalah: (1) menemukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (3) menentukan ragam kembali terhadap rangsangan belajar; (4) menentukan ketekunan belajar. Dalam hal ini seseorang siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal

yang pernah dilaluinya (Sudestia Ningsih, 2016). Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaat bagi siswa terakhir adalah berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik (Bukhori, 2018). Langkah berikutnya adalah memberi pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika dapat juga dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah hal ini turut mempengaruhi dorongan rasa keinginan tahu siswa guna merespon segala permasalahan yang timbul di sekolah (Rohim, 2021). Hal yang terpenting untuk peningkatan pengetahuan siswa adalah peran aktif guru untuk membangkitkan semangat siswa sehingga diharapkan terjadi hal-hal yang positif terjadi. Siswa yang kreatif sering menjadi inspirasi siswa yang lain sehingga menambah pengalaman siswa karena apa yang diperhatikan tentu membangkitkan pengetahuan siswa melalui konsep arimatika sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan tindakan secara langsung. Kegiatan pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika melibatkan semua siswa dalam satu kelas (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016). Instruktur menceritakan berbagai orang yang menginspirasi dan melibatkan siswa selama proses pembelajaran dengan memberi kesimpulan makna dibalik cerita yang menginspirasi (Manurung, 2016). Kegiatan ini dilakukan di kelompok kecil beranggotakan siswa dengan anggota beberapa siswa. Di awal program, instruktur mengidentifikasi siswa yang kurang memahami konsep arimatika kemudian mengelompokkannya (Manurung, S. Alberth, 2015). Instruktur memilih dan memperkenalkan sesuatu yang menginspirasi serta membimbing setiap siswa dalam memaknai dan memahami hal yang menginspirasi. Bimbingan diberikan selama kegiatan berlangsung baik sebelum, saat, dan setelah memberi hal yang menginspirasi, awal pelaksanaan pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika, guru disarankan menggunakan semua kelompok selama satu semester (Zuhra & Safarati, 2021). Hal ini dimaksudkan untuk membantu guru mengenali dan memahami proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran matematika (Dwidayati, 2017). pelaksanaan konsep arimatika dilakukan pada pertemuan ke-2 sampai dengan pertemuan ke-4. Pada pertemuan ke-2 ini siswa sudah dibagi berkelompok dan diberi proyek untuk diselesaikan secara berkelompok. Setiap minggu dimulai dari minggu ke-2 masing-masing kelompok melaporan kemajuan kerja kelompok dengan presentasi didepan kelas. Sedangkan kelompok lain memperhatikan hasil kerja kelompok yang sedang presentasi dan melakukan diskusi sekitar tentang tugas kelompok (Sudestia Ningsih, 2016).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa penyuluhan kepada siswa-siswi sebuah sekolah dasar negeri (SDN) di Jakarta. Jumlah siswa yang menjadi peserta adalah 30 orang. Kegiatan diawali dengan persiapan berupa

sosialisasi di lokasi yang akan dilakukan kegiatan untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, siswa dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk mendengarkan pemaparan materi mengenai konsep arimatika dan diikuti setiap siswa pro aktif menulis tentang materi arimatika. Kemudian tim pelaksana melakukan penyuluhan dan demonstrasi tentang materi arimatika diikuti cara terbaik mengerjakan soal. Penyuluh melakukan evaluasi berupa tanya jawab kepada peserta selama penyuluhan.

Selanjutnya siswa-siswi melakukan demonstrasi secara kelompok. Tim penyuluh dan guru mendampingi sekaligus memberikan instruksi kepada siswa-siswi. Tahapan selanjutnya adalah evaluasi pasca kegiatan. Siswa dibagikan soal berbentuk arimatika untuk mengevaluasi materi yang telah diberikan. Selanjutnya siswa untuk mendemonstrasikan secara satu persatu. Tim pelaksana mengamati peserta selama pelaksanaan evaluasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada siswa-siswi SDN dengan melakukan penyuluhan pada 30 orang siswa dengan protokol kesehatan yang ketat mengingat sekarang dalam masa pandemi. Kegiatan dilakukan di sekolah yang dihadiri oleh guru sebagai petugas lapangan. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tim pelaksana Kegiatan diawali dengan persiapan berupa sosialisasi di lokasi yang akan dilakukan kegiatan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan dilakukan oleh penyuluh dengan materi mengenai konsep arimatika. Tim penyuluhan juga memberikan demonstrasi untuk memvisualisasikan materi yang diberikan. Selama proses penyuluhan sesekali penyuluh memberikan evaluasi kepada siswa-siswi berupa pertanyaan mengenai materi, untuk mengetahui apakah materi sudah dipahami.

3. Evaluasi Kegiatan

Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan evaluasi sebelum, selama (pada saat kegiatan penyuluhan), dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum kegiatan berupa demonstrasi kelompok yang membahas konsep arimatika. Evaluasi selama kegiatan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa-siswi selama penyuluhan. Sedangkan evaluasi pasca atau setelah kegiatan berupa demonstrasi secara satu persatu.

Metode pendekatan untuk mendukung Pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika di SDN Kenari 07 Pagi meliputi:

- 1) Pendekatan teori singkat (Workshop):
Dalam hal ini PT mengumpulkan pendidik untuk melakukan Pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika sehingga memperoleh wawasan pendahuluan.
- 2) Pendekatan aplikasi lapangan
PT melakukan bimbingan dilapangan kepada seluruh mitra secara bertahap yang diwujudkan dari teori ke aplikasi.
- 3) Pendekatan evaluasi
Dalam hal ini PT melakukan survey lapangan untuk memperoleh seberapa efektif pemberdayaan yang telah dilaksanakan.
Pendekatan ini untuk memperoleh gambaran terhadap kendala yang dihadapi mitra yang pada akhirnya para mitra diminta agar membuat laporan progres, sehingga dapat digunakan dalam perbaikan dan pengembangan.

Setelah menyusun rencana kegiatan selama 1 bulan dilanjutkan pemberian laporan setelah empat bulan selesai Pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika. Dalam kegiatan ini diharapkan partisipasi mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra terdaftar sekurang-kurangnya 30 Peserta, dan yang mengikuti workshop diharapkan 100%.
Dari kegiatan ini diharapkan mitra selalu berinteraksi dan mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap mitra, sehingga pelatih dapat memberikan solusinya melalui landasan teori.
2. Dalam bimbingan lapangan, diharapkan dapat dibimbing 100%
Dalam bimbingan ini diharapkan mitra berpartisipasi dalam menyampaikan masalah, sehingga dapat diatasi secara langsung secara bertahap kepada masing-masing mitra.
Dengan bimbingan ini, mitra diharapkan memperoleh kemudahan mengerjakan dan menyelesaikan Pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika.
3. Dalam kegiatan evaluasi, diharapkan PT dapat memperoleh progres Pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep arimatika yang diajarkan pada peserta didik dan membuat laporan secara lengkap tentang progres dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dengan menerima laporan lengkap dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, dapat disimpulkan bahwa berapa persen dapat berhasil dan berapa persen yang kurang berhasil.

Dari hasil analisis ini dapat diketahui teknis apa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri mitra. Manfaat yang akan dihasilkan adalah peserta didik dapat memahami Pemberdayaan siswa dengan cara yang efisien dan efektif. Teknologi yang digunakan cukup sederhana sehingga meminimalisasi biaya yaitu dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar sebagai contoh dalam mengaplikasikan Pemberdayaan siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Berdasarkan evaluasi kegiatan, telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang materi arimatika, siswa-siswi setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi mengenai cara menyelesaikan soal materi arimatika dengan benar. Siswa yang memiliki pengetahuan tentang konsep arimatika meningkat dari yang awalnya mampu menjawab 5 soal dari 15 soal menjadi 10 soal dari 15 soal dengan peningkatan menjawab soal diatas 60%. Selanjutnya, kami sebagai tim pelaksana menyarankan agar dilakukan tindakan penyuluhan secara rutin baik kepada sasaran yang berbeda yaitu siswa yang belum mendapatkan penyuluhan, maupun sasaran yang sama untuk penyegaran dan evaluasi ulang. Penyuluhan atau pelatihan juga perlu dilakukan dengan sasaran guru, agar para guru yang terlatih dapat menyampaikan kembali kepada siswanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul dan mitra yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Bukhori, B. (2018). *Pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan PBL berorientasi pada penalaran matematis dan rasa ingin tahu Developing instructional kits with PBL approach oriented to mathematical reasoning and curiosity of students*. 13(2), 133–147.
- Dwidayati, N. K. (2017). *Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu pada Model Problem-Based Learning dengan Masalah Open Ended*. 6(1), 103–111.
- Hidayati. (2016). *Pembelajaran Discovery Disertai Penulisan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah Siswa Kelas VIII . 1*. 1(2), 52–61.
- Huang, Y., Zhou, Y., & Tanu, T. (2019). *Contextual Features of Geometrical Problems in Indonesian Mathematics Textbooks Contextual Features of Geometrical Problems in Indonesian Mathematics Textbooks*.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012048>
- Islam, U., Jakarta, N., & Jakarta, U. B. (2021). *Kajian Literatur : Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga*. 5, 6504–6512.
- Manurung, S. Alberth. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil. *EDUSCIENCE*, 1(1), 33–40.
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1182/1077>
- Manurung, A. S. (2016). Kontribusi Model Pembelajaran Pakem Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 31 Jakarta. *Forum Ilmiah*, 13(3), 202–211. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1681>
- Murdaningsih, S., & Murtiyasa, B. (2016). *An Analysis on Eight Grade Mathematics Textbook of New Indonesian Curriculum (K-13) Based o n Pisa ' s Framework*. 1(1), 14–27.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. 3(1), 9–15.

- Rohim, D. C. (2021). *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa*. 54–62.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Saragih, S., Studi, P., Matematika, P., & Utara, S. (2017). *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemandirian belajar siswa smp dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah*. 10(1), 32–46.
- Sudestia Ningsih, N. K. (2016). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif. *Ilmiah Potensia*, 1(2), 100–106.
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018). *Menumbuhkan Literasi*. 5, 566–575.
- Uce, I., Leads, C. C., & Change, S. (2016). *Chapter 4 Critical Evaluation on the Policy , Theoretical Framework , and Practice of University-Community Engagement*. 2–5.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 513–521. <http://hdl.handle.net/11617/9144>
- Zuhra, F., & Safarati, N. (2021). *Pelatihan Implementasi Literasi Dan Numerasi Dalam*. 5(6), 5–12.